

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT**

(Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

TOUFIK RAHYONO

B 200 130 005

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT**

(Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TOUFIK RAHYONO

B 200 130 005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Wahyono, M.A., Akt., CA

NIK. 195803091957031001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

(Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)

Oleh:

TOUFIK RAHYONO

B 200 130 005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 6 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Noer Sasongko, SE., M.Si., Ak., CA.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nursiam, Ak., M.H., CA.
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Eko Sugiyanto, MSi.
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Samsudin, MM.)

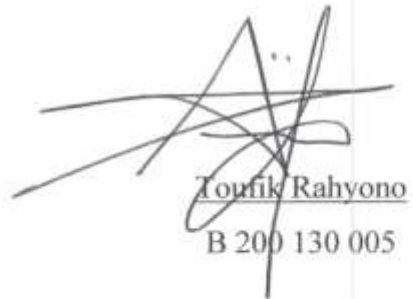
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Februari 2018

Penulis



Tufik Rahyono
B 200 130 005

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT**
(Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas sebagai variabel independen, sedangkan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai variabel dependen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 37. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit dan prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata Kunci: *time pressure*, risiko audit, prosedur review dan kontrol kualitas, prematur atas prosedur audit.

Abstract

The purpose of this research is to analyze the factors that affect premature termination of audit procedures. The examined factors of this research are time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control as the independent variables, while premature termination of audit procedures as the dependent variables. Sampling technique employed in this study is the purposive sampling with the total sample of 37. The data analysis uses multiple linear regressions. The result of the study shows that time pressure, audit risk and review procedures and quality control have any significant impact to the premature termination of audit procedures. Materiality did not have any significant impact to the premature termination of audit procedures.

Keywords: *time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control, premature termination of audit procedures.*

1. PENDAHULUAN

Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada sebuah perusahaan. Jasa penjaminan ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperiksanya. Perusahaan diwajibkan untuk meminta pendapat audit dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan

dipublikasikan kepada masyarakat luas. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik kepada perusahaan (Budiman, 2013).

Salah satu jasa penjaminan yang diberikan Kantor Akuntan Publik yaitu jasa *assurance* (jasa audit/*assurance service*) yang dapat dilakukan oleh akuntan publik. Hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa pengauditan merupakan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit (*auditor*). Kualitas audit dapat terjadi apabila prosedur-prosedur audit dijalankan dengan baik oleh auditor (Kumalasari, Handayani, dan Wibisono, 2013).

Secara umum, pemakai jasa audit dapat dikelompokkan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen perusahaan yang menggunakan hasil audit laporan keuangan perusahaannya untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan, sedangkan pihak eksternal adalah investor untuk pengambilan keputusan investasi atau kreditur untuk pengambilan keputusan pemberian pinjaman. Pihak internal mempekerjakan akuntan publik agar mendapat pengakuan *performance* dalam mengelola dana yang ditanamkan pada perusahaan melalui pendapat (opini) seperti “wajar tanpa pengecualian” atas laporan keuangan. Pihak eksternal sebagai pihak yang membutuhkan informasi perusahaan dari laporan keuangan yang diterbitkan, perlu memastikan bahwa informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dipercaya.

Akuntan publik sebagai profesi menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsional yang dimaksud disini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit. Perilaku ini bisa mempengaruhi kualitas audit baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang mempunyai pengaruh langsung diantaranya adalah *premature sign off* atau penghentian prosedur audit secara dini, pemerolehan bukti yang kurang, pemrosesan yang kurang akurat, dan kesalahan dari tahapan-tahapan audit (Qurrahman, dkk. 2012).

Menurut Penelitian Kholidiah dan Murni (2014), penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang diisyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikannya atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang diisyaratkan akan tetapi auditor dapat memberikan pendapat audit atas laporan keuangan.

adapun beberapa alasan-alasan mengapa auditor melakukan prosedur penghentian prematur prosedur audit, yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan adanya anggaran prosedur audit yang dilakukan tidak penting (resiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor.

Menurut Wahyudi et al., (2011) perilaku penghentian prematur atas prosedur audit penting menjadi perhatian, khususnya bagi para auditor profesional agar fenomena penghentian ini dapat dideteksi dan dihilangkan. Perilaku pengurangan kualitas audit muncul karena adanya dilema *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas yang dihadapi dalam lingkungan auditnya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Akan tetapi dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yang telah diuji.

Faktor pertama yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yaitu *time pressure*. Kondisi *time pressure* merupakan suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut penelitian Kholidiah dan Murni

(2014) menunjukkan bahwa jika waktu yang dialokasikan pada tugas ini tidak cukup, auditor mungkin mengimbangi dengan bekerja secepat mungkin, memungkinkan menghasilkan kinerja/penyelesaian yang hanya pada porsi tugasnya saja. Selain itu, anggaran waktu yang rendah untuk tes audit tertentu dapat mengakibatkan kinerja auditor tidak efektif dan atau adanya *premature sign-off* pada tes tersebut, disebabkan auditor harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang sempit dan tekanan yang besar sehingga auditor cenderung untuk tidak melakukan prosedur yang wajib dilakukan secara lengkap, walaupun auditor mendokumentasikan telah melakukannya dengan lengkap. Sedangkan menurut penelitian Wahyudi, Lucyanda dan Suhut (2011) *time pressure* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah risiko audit merupakan resiko yang terjadi dalam hal auditor. Tanpa disadari tidak melakukan modifikasi sebagaimana mestinya pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Menurut penelitian Indarto (2011) menunjukkan semakin tinggi pertimbangan risiko audit (resiko deteksi) auditor maka semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur. Agar dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan banyak bukti audit yang diperoleh dari prosedur-prosedur audit yang memang harus dilakukan. Sementara itu hasil penelitian Wahyudi, Lucyanda dan Suhut (2011) risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor lain yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah materialitas. Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2011:158). Auditor yang menilai materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah, maka auditor cenderung tidak menghentikan prematur atas prosedur audit. Sedangkan penelitian Kholidiah

dan Murni (2014) materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah prosedur *review* dan kontrol kualitas audit. Faktor ini berfokus pada pemberian pendapat audit, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing. Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik audit. Menurut peneliti Indarto semakin tinggi komitmen profesional dimensi komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor maka semakin kecil kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur. Dengan semakin loyal auditor dalam Kantor Akuntan Publik maka auditor akan semakin menjaga nama baik tempatnya bekerja dengan menghasilkan kualitas audit yang baik. Sementara itu menurut penelitian Kumalasari, Handayani, dan Wibisono (2013) prosedur *review* dan kontrol kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penulis tertarik membuat perencanaan penelitian yang mereplikasikan penelitian Kumalasari, Handayani, dan Wibisono (2013) berjudul Pemengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Auditor Di KAP Surabaya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu penelitian ini mengambil lokasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian auditor pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang memenuhi kriteria untuk dijadikan obyek

penelitian. Dalam melakukan penarikan sampel, metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain pengambilan sampel *purposive sampling* merupakan pengumpulan informasi yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang penulis kehendaki, kriteria pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Auditor yang bersedia menjadi responden. (2) Auditor yang bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap. (3) Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, hal ini dilakukan karena auditor telah memiliki waktu untuk mampu dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Data dikumpulkan melalui metode survei, yaitu menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya tidak ikut sertakan dalam analisis. Uji Analisa data yang digunkana dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda dan Pengujian Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai Variabel penghentian prematur atas prosedur audit mempunyai nilai rata-rata 19,51, nilai maksimum 34, nilai minimum 10 dan standar deviasi 7,467. Variabel *time pressure* nilai rata-rata sebesar 14,03 sedangkan nilai maksimum 20, nilai minimum 5 dan nilai standar deviasi 3,760. Variabel risiko audit memiliki nilai rata-rata sebesar 9,11 sedangkan nilai

maksimum 14, nilai minimum 3 dan nilai standar deviasi 3,900. Variabel materialitas memiliki nilai rata-rata sebesar 8,70, nilai maksimum 13 dan nilai minimum 6, selain itu nilai standar deviasi sebesar 2,146. Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki nilai rata-rata sebesar 13,46, nilai maksimum sebesar 22, nilai minimum sebesar 5 dan nilai standar deviasi sebesar 3,679.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas memiliki nilai probabilitas $0,496 > 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05; sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.1.3 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji ini untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata dalam variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Apabila signifikansi F yang digunakan sebagai ukuran maka nilai signifikansi F harus dibandingkan dengan tingkat *alpha*. nilai F_{hitung} sebesar 12,404 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,678 dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji R^2 digunakan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam

analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R²* sebesar 0,559. Hal ini berarti bahwa 55,9% variasi variabel penghentian prematur atas prosedur audit dijelaskan oleh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas. Sementara sisanya 44,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa *time pressure* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,374 > 2,036$ dan nilai signifikan sebesar $0,024 < 5\%$, sehingga **H₁ diterima**, yang artinya *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hal ini dapat disebabkan karena Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi beban biaya audit. Semakin cepat waktu audit dikerjakan atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. *Time pressure* yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat memberikan dampak stres dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan (Wahyudi et al., 2011).

Akbari, (2015) menjelaskan *time pressure* muncul karena berbagai faktor seperti persaingan fee antar KAP, pertimbangan kemampuan laba dan keterbatasan personil akuntan publik. Pada pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu oleh karena itu auditor harus dapat mempertimbangkan anggaran biaya dan waktu yang tersedia. Untuk mengetahui pengaruh *time pressure* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kholidiah dan Murni (2014) dan Imam (2014) yang menyatakan *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3.2.2 Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua bahwa variabel risiko audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,864 < 2,036$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 5\%$, sehingga **H₂ diterima**, yang artinya risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qurrahman, dkk. (2012), Andani, dkk. (2014) dan Wulandari (2015) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3.2.3 Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel materialitas sebesar $1,200 < 2,036$ dan nilai signifikan sebesar $0,239 > 5\%$, sehingga **H₃ ditolak**, yang artinya materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor itu sendiri. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat

kecenderungan bagi auditor untuk menghentikan prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilai tidaklah material sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapat audit (Budiman, 2013). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Asrini, Sujana dan Darmawan (2014) dan Andani dan Mertha (2014) yang menyatakan adanya pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3.2.4 Pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat mendapatkan hasil bahwa pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3.258 > 2,036$ dan nilai signifikan $0,003 < 5\%$, sehingga **H₄ diterima**, yang artinya pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hal ini dapat dijelaskan kantor akuntan publik perlu melakukan prosedur *review* (prosedur pemeriksaan) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditornya. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, Handayani, Wibisono (2013) dan Imam (2014).

4. PENUTUP

Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor diduga memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai keterbatasan yang dihadapi : Jumlah responden terbatas, dikarenakan sedikitnya responden yang berkenan menerima kuesioner karena alasan kesibukan auditor, sehingga hasil penelitian belum bisa tergeneralisasi. Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner, yang memungkinkan adanya responden yang tidak seharusnya mengisi kuesioner ikut mengisi kuesioner, sehingga akan menghasilkan data yang kurang valid dan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang sering diteliti oleh peneliti lain, sehingga belum ada variabel lain yang hasilnya menunjukkan kontribusi yang lebih terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh serta keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut: Untuk penelitian berikutnya peneliti menyarankan agar menambah sampel penelitian, agar hasil penelitian bisa tergeneralisasi. Untuk penelitian selanjutnya harus juga dipikirkan mengenai bulan dimana penelitian dilakukan, untuk mengantisipasi dari kesibukan auditor. Untuk penelitian selanjutnya, pengumpulan data tidak hanya menyebar kuesioner, akan tetapi juga meminta keterangan secara langsung kepada responden dengan melakukan wawancara, atau survei langsung supaya data yang dihasilkan valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel baru dikarenakan variabel yang diangkat peneliti sekarang masih bersifat umum dan sudah banyak dilakukan

sehingga penelitian ini dapat menghasilkan faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Akhirumi Zakiah. 2015. Pengaruh Faktor Situasional dan Faktor Karakteristik Personal Auditor Terhadap *Prematur Sign Off* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Pekan Baru, Padang dan Palembang). *Jom FEKON* Vol.2.No.1.
- Andhani, Ni Made Surya dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Kommitment Dan *Locus Of Control* Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.ISSN: 2302-8556.
- Asrini, K.j., Sujana, E., dan Darmawan N.A.S. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus Of Control* Dan Tindakan Supervise Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol2.No.1.
- Boynton, W. C., and W. C. Kell. 2003. *Modern Auditing*. John Wiley & Sons, Inc, United of America.
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis UNISNU JEPARA*. Volume 10 Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Herningsih, Sucahyo. (2001), *Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik*. *Wahana*, Vol. 5, No. 2.
- Prematur Atas Prosedur Audit, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Imam, Zaenuddin. 2014. Pengaruh Faktor Situasional Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal ANALISA*. Vol.2.No.2.
- Indarto. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Premature Atas Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol.7.No.2.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- Kelley, T., Dianne Pattinson and Loren Margheim. 2005. *An Empirical Analysis of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. The Journal of Applied Business Research*. Vol. 21. No. 1. Winter.
- Kholidah Dan Murni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (*Prematur Sign Off*) Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur). *Simposium Nasional Akuntansi 17*. Mataram Lombok.
- Kumalasari, Handayani dan Wibisono. 2013. Pengaruh penghentian premature atas prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi JRMA* Vol.1.No.1.
- Liantih, Rahmah. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Skripsi. Jakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2006. *Auditing I*: Edisi Lima, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2011. *Auditing I*: Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Nita, Fitria. 2010. *Prinsip Dasar dan Aplikasi Penulisan Laporan Pendahuluan dan Strategi Pelaksanaan Tindakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.
- Qurrahman, Susfayeti dan Mirdah. 2014 Pengaruh Time Preassure. Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, *Locus Of Control* serta komitmen Profesional terhadap penghentian premature atas prosedur audit. *Jurnal Binar Akuntansi* Vol.1.No1.
- Ragunathan, Bhanu. 1991. *Premature Signing-Off of Audit Procedures : An Analysis. Accounting Horizons*. Vol.5, No.2 June. Page 71-79.
- Wahyudi, Imam., Lucyanda, Jurica. dan Suhud, Loekman H. 2011. Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Media Riset Akuntansi, (Online)*, Vol. 1, No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=59277&val=4094>, diakses 2 April 2017).

Wahyudi, Lucyanda dan Suhud. 2011. Praktik Penghentian Premature Atas Prosedur Audit. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol.1.No.2.

Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko, (2006) ,Penghentian Prematur